

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merupakan komoditas tanaman tropis dan subtropis dengan buah yang memiliki rasa yang pedas serta aroma yang khas pada cabai. Cabai sering digunakan sebagai bumbu pelengkap untuk menambah cita rasa pedas pada makanan. Cabai saat belum matang atau masih muda memiliki warna hijau dan saat sudah matang cabai memiliki warna merah atau oranye

Menurut Badan Pusat Statistik, (2025) data yang didapatkan pada produktivitas cabai rawit di Indonesia sebesar 15.687.569,77 Kwintal (Kw) cabai rawit yang dihasilkan di Indonesia dan produktivitas cabai keriting di Indonesia sebesar 10.853.210,64 Kwintal (Kw) cabai keriting yang dihasilkan. Cabai sendiri banyak dibudidayakan di Indonesia karena banyaknya permintaan pasar dan juga cabai mudah dibudidayakan yang didukung dengan iklim tropis di Indonesia, sehingga komoditas cabai dapat dibudidayakan dengan mudah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), provinsi Jawa Timur produktivitas cabai rawit didapatkan sebesar 5.689.979,04 Kwintal (Kw) dan produktivitas cabai keriting didapatkan sebesar 371.350,90 Kwintal (Kw). Pada provinsi Jawa Timur merupakan produktivitas cabai rawit terbanyak di Indonesia, karena tingginya permintaan dari masyarakat serta banyaknya masyarakat yang menggemari cabai rawit tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), di kabupaten Situbondo, Jawa Timur produktivitas cabai rawit didapatkan sebesar 174.836,00 kwintal (Kw) dan produktivitas cabai keriting tidak ada. Di kabupaten Situbondo merupakan daerah yang dekat dengan laut dan banyak pedesaan yang masih asri dengan gunung serta persawahan yang membuat kabupaten Situbondo memiliki potensi tinggi dalam menanam cabai.

Dusun Pecaron yang berada di Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, merupakan salah satu wilayah perdesaan yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor perkebunan, termasuk penanaman tanaman cabai. Letak dusun Pecaron berada ditengah-tengah antara gunung dengan laut, sehingga iklim

serta cuaca di dusun pecaron lebih teratur dan berpotensi menjadi tempat budidaya tanaman cabai. Banyak lahan kosong dibawah kaki gunung yang tidak digunakan secara optimal serta dekatnya sumber air dari pegunungan yang membuat para petani mudah dalam mengakses air pertanian.

Analisis usaha ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan serta potensi pengembangan usaha pembuatan Sambal Ayam di Dusun Pecaron, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, yang mencakup aspek produksi, pemasaran, serta manajemen usaha. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peluang keberhasilan usaha, tantangan yang mungkin dihadapi, serta strategi yang tepat guna mencapai keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Pecaron. Dengan memanfaatkan daging ayam potong sebagai bahan baku utama, usaha ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian desa sekaligus mendukung kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, agar usaha pembuatan Sambal Ayam dapat berjalan secara optimal, diperlukan proses produksi yang higienis, strategi pemasaran yang tepat, serta analisis usaha untuk mengetahui apakah produk sambal ayam memiliki nilai jual dan layak untuk dijalankan. Analisis kelayakan tersebut dapat dilakukan melalui perhitungan *Break Even Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI), serta *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana usaha pembuatan sambal ayam di Dusun Pecaron Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana analisi usaha pembuatan sambal ayam di Dusun Pecaron Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana bauran pemasaran sambal ayam di Dusun Pecaron Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

Apa tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini yaitu:

1. Dapat melakukan usaha pembuatan sambal ayam di Dusun Pecaron Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo
2. Dapat menganalisis usaha pembuatan sambal ayam di Dusun Pecaron Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo
3. Dapat melakukan bauran pemasaran sambal ayam di Dusun Pecaron Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari tugas akhir yang berjudul Analisis Usaha Sambal Ayam yaitu:

1. Meningkatkan nilai jual ayam
2. Menambah wawasan dan informasi mahasiswa atau pembaca mengenai usaha sambal ayam
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terjun di dunia kewirausahaan